

.BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Perilaku

1. Pengertian Perilaku

Perilaku adalah tanggapan seseorang terhadap suatu rangsangan atau suatu tindakan yang dapat diamati dan mempunyai waktu yang jelas, durasi dan tujuan baik disadari maupun tidak disadari (Wawan dan Dewi, 2021).

2. Bentuk Perilaku

Bentuk perilaku ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu :

a. Perilaku Tertutup (*Covert Behavior*)

Tanggapan seseorang terhadap rangsangan dalam bentuk tersembunyi atau tertutup (*covert*). Tanggapan atau reaksi terhadap rangsangan ini masih terbatas pada perhatian, persepsi pengetahuan atau kesadaran, dan sikap yang terjadi pada orang yang menerima rangsangan tersebut, dan belum dapat diamati jelas oleh orang lain (Notoatmodjo, 2020).

b. Perilaku Terbuka (*Overt Behavior*)

Tanggapan seseorang terhadap rangsangan dalam bentuk tindakan nyata atau terbuka. Tanggapan terhadap rangsangan tersebut sudah jelas dalam bentuk tindakan atau praktek (*praticce*), yang dengan mudah dapat diamati atau dilihat oleh orang lain (Notoatmodjo, 2020).

3. Domain Perilaku

Menurut Benyamin Bloom, perilaku dibagi menjadi tiga domain, ranah tahu kawasan yakni : *kognitif* (pengetahuan), *afektif* (sikap) dan *Psikomotor* (tindakan). Dalam perkembangannya, teori Bloom ini dimodifikasi untuk pengukuran hasil pendidikan kesehatan , yakni :

a. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia (mata, telinga, hidung, lidah, dan sebagainya)

b. Sikap

Sikap merupakan reaksi atau tanggapan yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu rangsangan atau objek. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, tetapi sikap merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku.

c. Tindakan

Sikap belum otomatis terwujud dalam suatu tindakan. Untuk mewujudkan sikap menjadi suatu perbuatan nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan, antara lain adalah fasilitas (Notoatmodjo, 2020).

4. Skala Ukur Perilaku

Hasil pengukuran variabel perilaku dapat berupa total skor atau dikonversi menjadi persen. Apabila telah ada total skor atau presentase, kemudian variabel perilaku dapat dikategorikan seperti halnya variabel pengetahuan maupun variabel sikap. *Bloom's cut off point* dapat digunakan seperti, perilaku baik memiliki skor 80-100%, perilaku cukup memiliki skor 60-79%, perilaku kurang memiliki skor <60% (Swarjana Ketut I, 2022).

5. Perilaku Kesehatan

Perilaku kesehatan pada dasarnya adalah suatu tanggapan seseorang terhadap rangsangan yang berkaitan dengan sakit dan penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makanan serta lingkungan.

- a. Perilaku seseorang terhadap sakit dan penyakit yaitu bagaimana manusia beranggapan baik secara pasif (mengetahui, bersikap dan beranggapan rasa sakit yang ada pada dirinya dan di luar dirinya, maupun tindakan yang dilakukan sehubungan dengan penyakit atau sakit tersebut.
- b. Perilaku terhadap sistem pelayanan kesehatan adalah tanggapan seseorang terhadap sistem pelayanan kesehatan baik sistem pelayanan kesehatan modern maupun tradisional.

- c. Perilaku terhadap sistem pelayanan kesehatan adalah tanggapan seseorang terhadap sistem pelayanan kesehatan baik sistem pelayanan kesehatan modern maupun tradisional.
- d. Perilaku terhadap makanan yakni tanggapan seseorang terhadap makanan sebagai kebutuhan vital bagi kehidupan.
- e. Perilaku terhadap lingkungan kesehatan adalah tanggapan seseorang terhadap lingkungan sebagai determinan kesehatan manusia (Wawan dan Dewi, 2021).

6. Faktor – Faktor Perilaku

Faktor – faktor yang membedakan respons terhadap stimulus yang berbeda disebut determinan perilaku. Determinan perilaku ini dapat dibedakan menjadi dua, yakni

- a. Determinan atau faktor internal, yakni karakteristik orang yang bersangkutan, yang bersifat *given* atau bawaan, misalnya : tingkat kecerdasan, tingkat emosional, jenis kelamin, dan sebagainya.
- b. Determinan atau faktor eksternal, yakni lingkungan, baik lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, politik, dan sebagainya. Faktor lingkungan ini menjadi faktor yang dominan mewarnai perilaku (Notoatmodjo, 2020).

7. Perilaku Kesehatan Gigi

Perilaku kesehatan gigi adalah perilaku yang terdiri dari pengetahuan, sikap, dan tindakan seseorang untuk mencapai tingkat kesehatan gigi yang baik. Memelihara kesehatan gigi dan mulut merupakan menjaga gigi dan mulut tetap dalam keadaan sehat dimana bebas dari rasa nyeri dan berbagai penyakit mulut (Sirait, dkk, 2023).

8. Usia

Usia merupakan hal yang memberikan pengaruh pada daya tangkap dan pola pikir seseorang (Cahyono, dkk, 2019). Perhatian khusus harus diberikan kepada anak usia 10-14 tahun karena mereka sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan serta merupakan masa transisi gigi susu ke gigi permanen (Hulla, dkk, 2023). Sebab pada umumnya anak usia tersebut masih memiliki perilaku atau kebiasaan yang kurang baik

terhadap kesehatan gigi yang menunjukkan bahwa kerusakan gigi yang dialami anak pada usia tersebut cukup tinggi (Ramadhaningtyas, dkk, 2020).

B. Menyikat Gigi

1. Pengertian Mneyikat Gigi

Menyikat gigi adalah cara yang dilakukan untuk menjaga kesehatan gigi, yang dilakukan dengan cara penyikatan (Maimaznah dan Putri, 2021).

2. Sikat Gigi

Sikat gigi merupakan alat yang digunakan untuk membersihkan gigi dan mulut. Sikat gigi dapat ditemukan di pasaran dengan berbagai jenis sikat gigi, seperti sikat gigi manual dan sikat gigi elektrik dengan berbagai macam bentuk dan ukuran. Bulu sikat gigi nya juga bermacam ada yang lembut dan ada bulu sikat yang kasar.

Sehingga perlu diperhatikan keefektivitasan sikat gigi dalam membersihkan gigi dan mulut, seperti :

- 1) Ukuran sikat gigi, dan bulu sikat gigi
- 2) Mudah digunakan
- 3) Bulu sikat mudah di bersihkan setelah habis di pakai
- 4) Bulu sikat tidak gampang rusak dan harga terjangkau tidak mahal
- 5) Bulu sikat nya lembut tetapi mampu bembersihkan gigi
- 6) Ujung bulu siakt membulat untuk mempermudah jangkauan permukaan gigi bagian dalam (Nurjanah, dkk , 2019).



2.1 Gambar sikat gigi elektrik

<https://media.serbada.com/product/img/original/2021/03/30/70355-sikat-gigi-elektrik-listrik-otomatis-toothbrush-automatic-waterproof.jpg>



2.2 Gambar Sikat Gigi Manual

<https://tse2.mm.bing.net/th?id=OIP.8f5LU48m2GvJbCKMukG4qwHaDt&pid=Api&P=0&h=180>

3. Pasta Gigi

Pasta gigi biasanya digunakan pada saat yang bersamaan yaitu pada saat melakukan sikat yang berguna untuk membersihkan dan menghaluskan permukaan gigi geligi, serta memberikan rasa nyaman dalam rongga mulut, karena pasta gigi mengandung aroma yang nyaman dan menyegarkan.

Pasta gigi biasanya mengandung bahan-bahan abrasif, pembersih, bahan penambahan rasa dan warna, serta pemanis, selain itu dapat juga ditambah bahan fluor, dan air.

Bahan abrasif dapat membantu melepaskan plak dan partikel tanpa menghilangkan lapisan email. Bahan abrasif yang biasanya digunakan adalah kalsium karbonat atau aluminium hidroksid dengan jumlah 20%-40% dari isi pasta gigi (Nurjanah, dkk, 2019).

4. Waktu Menyikat Gigi

Menyikat gigi dengan waktu yang tepat dapat dilakukan setelah sarapan pagi dan malam sebelum tidur (Supardi, dkk, 2022).

5. Frekuensi Menyikat Gigi

Lamanya penyikatan gigi yang dianjurkan adalah minimal 5 menit, tetapi sesungguhnya ini terlalu lama. Umumnya standar orang-orang melakukan penyikatan gigi maksimal 2 menit. Cara penyikatan gigi harus sistematis supaya tidak ada gigi yang terlewat, yaitu meluli dari gigi bagian belakang (posterior) ke gigi bagian depan (anterior) dan berakhir pada bagian gigi belakang (posterior) sisi lainnya (Nurjanah, dkk, 2019).

6. Tujuan Menyikat Gigi

Tujuan dari menyikat gigi adalah untuk membersihkan plak atau kotoran dari permukaan gigi, membersihkan sisa-sisa makanan yang ada di dalam mulut, memelihara kebersihan rongga mulut, dan untuk mengurangi kerusakan gigi (Maimaznah dan Putri, 2021).

7. Rutin mengganti Sikat Gigi

Jika bulu sikat gigi sudah mengembang atau rusak, dan usianya telah mencapai 3 bulan, maka kemampuannya untuk membersihkan gigi secara efektif akan berkurang. Gantilah sikat gigi dengan yang baru jika bulu sikat gigi sudah rusak sebelum mencapai 3 bulan, itu dapat menjadi indikasi bahwa kamu menyikat gigi dengan tekanan yang terlalu keras;

8. Teknik Menyikat Gigi

Teknik menyikat gigi adalah cara yang umum dilakukan untuk membersihkan sisa makanan yang lunak pada permukaan gigi dan gusi dan merupakan tindakan pencegahan dalam kebersihan dan kesehatan gigi dan mulut yang optimal.

Teknik menyikat gigi dapat digolongkan ke dalam 6 golongan berdasarkan gerakan yang dilakukan, yaitu :

a. Teknik Vertikal

Teknik vertikal dilakukan dengan kedua rahang tertutup, lalu permukaan dalam yang menghadap ke pipi (bukal) disikat dengan gerakan ke atas dan ke bawah. Untuk permukaan yang menghadap ke lidah (lingual) dan permukaan yang menghadap ke langit-langit mulut (palatinal) dilakukan gerakan yang sama dengan mulut terbuka. (Nurjanah, dkk, 2018)



Gambar 2.3 Teknik menyikat gigi vertikal

<https://tse2.mm.bing.net/th?id=OIP.kbEJkgxpaZmwoTuLNATAjwHaFF&pid=Api&P=0&h=180>

b. Teknik Horizontal

Teknik Horizontal dilakukan penyikatan terhadap permukaan gigi yang menghadap ke pipi (bukal) dan permukaan gigi yang menghadap ke lidah (lingual) dilakukan penyikatan dengan gerakan ke depan dan ke gerakan ke belakang. Untuk permukaan gigi bagian pengunyahan (oklusal) dilakukan gerakan horizontal atau yang sering disebut “*scrub brush technic*”. (Nurjanah, dkk, 2019)



Gambar 2.4 Teknik menyikat gigi horizontal

<https://tse1.mm.bing.net/th?id=OIP.YIKgc8qg82SQo053drKBBgHaFE&pid=Api&P=0&h=180>

c. Teknik Roll atau Modifikasi Stillman

Teknik ini disebut “ADA-roll Technic” cara ini merupakan cara yang sering disarankan karena lebih sederhana tetapi efiseensi dan dapat menjangkau ke seluruh bagian mulut. Bulu-bulu ditempelkan pada gusi sejauh mungkin dari permukaan bagian mengunyah (oklusal) dengan ujung-ujung bulu sikat mengarah ke apeks dan sisi bulu sikat digerakan perlahan lahan melalui permukaan gusi sehingga bagian belakang dari kepala sikat bergerak dengan lengkungan. Pada waktu bulu-bulu sikat melalui mahkota klinis, kedudukannya hampir tegak lurus permukaan email. Gerakan ini diulang 8-12 kali setiap daerah dengan sistematis sehingga tidak ada yang terlewat. Cara ini terutama sekali menghasilkan pemijatan gusi dan juga diharapkan membersihkan sisa makanan dari daerah interproksimal (Nurjanah, dkk, 2019).



Gambar 2.5 Teknik Menyikat Gigi Roll atau *Modifikasi Stillma*

<https://images.app.goo.gl/gDxbxJhNJ27XqRbi8>

d. Viberatory Technic

1) Teknik Charter

Pada permukaan yang menghadap ke pipi (bucal) dan permukaan yang menghadap ke bibir (labial), sikat dipegang dalam kedudukan horizontal. Ujung-ujung bulu di tegakan membentuk sudut 45 derajat menghadap sumbu panjang gigi mengarah ke oklusal. Dalam posisi ini sisi dari bulu sikat berada pada permukaan gigi. Kemudian sikat ditekan sedemikian rupanya rupa sehingga ujung-ujung bulu sikat masuk ke interproksimal dan sisa-sisa bulu sikat menekan tepi gusi. Sikat digerakan dalam lengkungan-lengkungan kecil sehingga kepala sikat bergerak secara sirkuler tetapi ujung-ujung bulu sikat harus tetap di tempat semula. Permukaan oklusal disikat dengan gerakan yang sama, hanya saja ujung bulu sikat ditekan kedalam fissur, permukaan lingual dan palatal umumnya sukar dibersihkan karena bentuk lengkungan dari baris gigi (Nurjanah, dkk, 2019).

2) Teknik *Stillman-McCall*

Posisi bulu-bulu sikat berlawanan dengan charter. Sikat gigi ditempatkan sebagian pada gigi dan sebagian pada gusi, membersihkan sudut 45 derajat terhadap sumbu panjang gigi mengarah apical. Kemudian sikat gigi ditekan sehingga gusi memucat dan dilakukan gerakan rotasi kecil tanpa mengubah kedudukan ujung bulu sikat. Penekanan dilakukan dengan cara sedikit menekuk bulu-bulu sikat tanpa mengakibatkan trauma terhadap gusi. Bulu-bulu sikat dapat ditebuk, tetapi ujung-ujung bulu sikat harus pada tempatnya (Nurjanah, dkk, 2019).

3) Teknik Bass

Sikat ditempatkan dengan membentuk sudut 45 derajat terhadap sumbu panjang gigi mengarah ke apikal dengan ujung-ujung bulu sikat pada tepi gusi. Dengan demikian, saku gusi dapat dibersihkan dan tepi gusi dapat dipijat. Sikat kurang lebih 10-15 detik ke setiap daerah yang meliputi dua atau tiga gigi. Untuk

menyikat permukaan bukal dan labial, tangkai dipegang dalam kedudukan lingual dan palatal gigi belakang agak menyudut (horizontal) dan gigi depan, sikat dengan vertikal (Nurjanah, dkk, 2019).

e. Teknik Fones atau Teknik Sirkuler

Bulu-bulu sikat ditempatkan tegak lurus pada permukaan yang menghadap ke pipi (bukal) dan menghadap permukaan yang menghadap ke arah lidah (labial) dengan gigi dalam keadaan gigi rapat (oklusi). Sikat digunakan dengan lingkaran-lingkaran besar sehingga gigi dan gusi rahang atas dan rahang bawah disikat sekaligus. Daerah antar gigi (interproksimal) tidak diberi perhatian khusus. Setelah permukaan bukal dan labial disikat, mulut dibuka lalu permukaan lingual dan palatal disikat dengan gerakan yang sama, hanya dalam lingkaran-lingkaran yang lebih kecil, karena cara ini agak sulit di lakukan karena untuk daerah ini dapat dilakukan dengan gerakan maju mundur (Nurjanah, dkk, 2019).

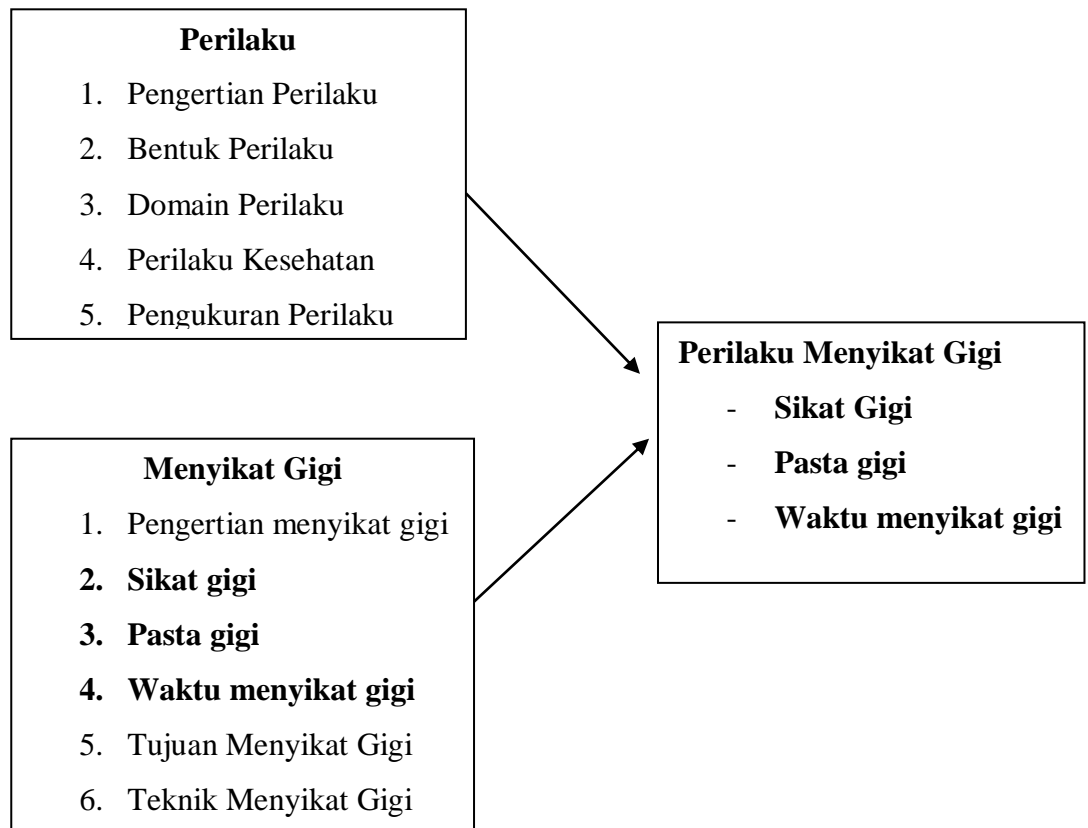
f. Teknik Fisiologik

Untuk teknik ini digunakan sikat gigi dengan bulu-bulu yang lunak. Tangkai sikat gigi dipegang secara horizontal dengan bulu-bulu sikat tegak lurus terhadap permukaan gigi. Metode ini didasarkan atas anggapan bahwa penyikatan gigi harus menyerupai jalannya makanan yaitu dari arah mahkota ke arah gusi. Setiap kali gerakan sebelum berpindah ke daerah selanjutnya. Teknik ini sulit dilakukan pada permukaan lingual dari premolar dan molar rahang bawah sehingga dapat diganti dengan gerakan getaran dalam lingkaran kecil (Nurjanah at, dkk, 2019).

g. Teknik Kombinasi

Untuk teknik menyikat gigi ini menggabungkan Teknik Horizontal (kiri ke kanan), Vertical (atas bawah), Sirkuler (memutar). Sehingga dengan teknik ini semua bagian gigi dapat terjangkau oleh sikat gigi (Nurjannah, dkk, 2019).

C. Kerangka Teori

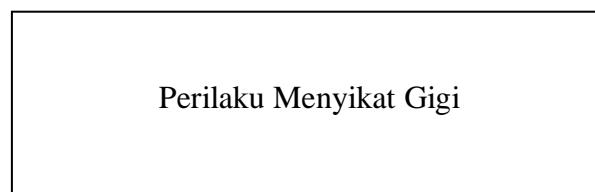


Gambar 2.6 Kerangka Teori

Sumber : Wawan dan Dewi, (2021); Maimaznah dan Vevi Suryanti Putri, (2021); Nurjanah, (2019)

D. Kerangka Konsep

Kerangka konsep penelitian adalah suatu hubungan antara konsep atau variabel yang akan diamati atau di ukur melalui penelitian yang akan dilakukan (Nototdmojo, 2010).



Gambar 2.7 Kerangka KONSESEP

E. Definisi Oprasional

Tabel 2.1 Definisi Oprasional

No.	Variabel	Definisi Oprasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
1	Perilaku Menyikat Gigi	Perilaku merupakan hasil dari segala macam pengalaman dan interaksi manusia dengan lingkungannya. Bentuknya bisa berupa pengetahuan, sikap, dan tindakan. Salah satu cara untuk menjaga kesehatan gigi adalah dengan menyikat gigi. Dengan menyikat gigi, kebersihan gigi dan mulut dapat terjaga, selain menghindari terbentuknya lubang-lubang gigi, dapat menghindari penyakit gigi dan gusi.	Kueioner	Mengisi Kuesioner	Baik : 80-100% Cukup : 60-79% Kurang : <60%	Ordinal